

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Kata dasar dari perpustakaan adalah pustaka yang berarti kitab atau buku.⁴⁰ Pada abad ke-19 pengertian perpustakaan berkembang menjadi “suatu gedung, ruangan atau sejumlah ruangan yang berisi koleksi buku yang di pelihara dengan baik, dapat digunakan oleh masyarakat. Dalam UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 1 perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.⁴¹

Menurut Lasa Hs perpustakaan adalah sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengelolaan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Perpustakaan di titik beratkan pada sistem, sumber daya manusia, koleksi, tempat dan seperangkat sistem yang mengaturnya.⁴² Sedangkan menurut IFLA (International Federation of Library Association) dalam Herlina mendefinisikan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan materi tercetak

⁴⁰Adam Normies,dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Ilmu, 1992), h. 164.

⁴¹ Undang-Undang Perpustakaan (UU RI Nomor 43 tahun 2007). (Jakarta: Asa Mandiri, 2007), h. 1.

⁴² LasaHs, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), h. 48-49.

dan non-cetak atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pemustaka.⁴³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu gedung, bagian dari gedung maupun ruangan yang mengumpulkan, menyimpan, mengelola, menyebarkan informasi dan melestarikan kumpulan koleksi tercetak, koleksi non-cetak maupun sumber informasi yang diakses melalui komputer yang terkoneksi dengan internet untuk dimanfaatkan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya bukan untuk dijual.

B. Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum di dalam pasal 1 ayat 6 Undang-undang No.43 Tahun 2007 adalah perpustakaan yang di peruntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, status sosial ekonomi.⁴⁴ Begitupun juga pendapat yang dikemukakan oleh Lasa bahwa perpustakaan umum itu sebagai perpustakaan yang diperuntukkan kepada masyarakat umum, tidak membatasi umur, jenis kelamin, pendidikan, suku maupun agama.⁴⁵

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk yang diperuntukkan bagi

⁴³ Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), h.78.

⁴⁴ Perpustakaan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia NO 47 Tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpusnas, 2007), h. 3.

⁴⁵ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), h. 284.

semua lapisan dan golongan dengan tujuan melayani kebutuhan informasi dan bahan bacaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sumber belajar dan sarana rekreasi sehat (intelektual). Perpustakaan umum tersebut milik pemerintah daerah dan dikelola oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. Perpustakaan umum seringkali disebut sebagai universitas masyarakat karena perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan umum diselenggarakan dengan tujuan melayani masyarakat umum, mulai dari anak-anak sampai dewasa.⁴⁶ Oleh karena itu, di perpustakaan umum diselenggarakan berbagai jenis layanan, mulai dari layanan anak, layanan remaja sampai layanan dewasa, termasuk perpustakaan umum desa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) yang diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat. Dan perpustakaan umum tersebut diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi.

⁴⁶ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet. I, h. 33

2. Ciri-ciri Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah milik semua anggota lapisan masyarakat yang dibiayai dengan dana dari masyarakat pula dan koleksinyapun bersifat umum. Perpustakaan umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁷

- a. Terbuka untuk umum. Artinya terbuka untuk siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.
- b. Dibiayai oleh dana umum. Maksud dari dana umum ialah dana yang berasal dari masyarakat, biasanya dikumpulkan melalui pajak ataupun berupa sumbangan kemudian dikelola oleh pemerintah. Dana ini kemudian digunakan untuk mengelola perpustakaan umum.
- c. Jasa yang diberikan pada hakikatnya bersifat cuma-cuma. Adapun jasa yang diberikan mencakup jasa *referral*, yakni jasa yang memberikan informasi, pinjaman, serta konsultasi studi, sedangkan keanggotaan bersifat cuma-cuma artinya tidak perlu membayar. Ada perpustakaan umum di Indonesia masih ada yang memungut biaya untuk menjadi anggota, namun hal ini semata-mata alasan administratif belaka, bukan prinsip utama.

⁴⁷ Sulistyono Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 46.

3. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Umum

Tujuan dan fungsi perpustakaan umum adalah memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka, menyediakan sumber informasi yang tepat dan murah, membantu masyarakat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dan sebagai pusat budaya bagi masyarakat di sekitarnya.⁴⁸ Fungsi lain perpustakaan umum yaitu untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan bahan bacaan guna meningkatkan pengetahuan, sumber belajar, dan sebagai sarana rekreasi sehat (intelektual).⁴⁹

Dalam Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO yang diikuti oleh Sulisty-Basuki menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama yaitu sebagai berikut.⁵⁰

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan sumber informasi cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dibicarakan dalam kalangan masyarakat.

⁴⁸ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet. I, h. 184

⁴⁹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, h. 33

⁵⁰ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 46.

- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat di kembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini sering disebut sebagai fungsi pendidikan, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan atau fungsi pendidikan seumur hidup.
- d. Perpustakaan umum bertindak selaku agen kultural, yakni perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui penyelenggaraan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran, dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

4. Tugas Perpustakaan Umum

Adapun tugas pokok dari perpustakaan umum adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Perpustakaan umum disediakan oleh pemerintah dan masyarakat untuk melayani kebutuhan bahan pustaka masyarakat.

⁵¹ Nurbaya, *Artikel Perpustakaan Umum*, (Palembang, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2013), hal. 7

- b. Perpustakaan umum menyediakan bahan pustaka yang dapat menumbuhkan kegairahan masyarakat untuk belajar dan membaca sedini mungkin.
- c. Mendorong masyarakat untuk terampil memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya dalam meningkatkan pengetahuan untuk menunjang pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- d. Menyediakan aneka ragam bahan pustaka yang bermanfaat untuk dibaca agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang layak sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa dengan adanya tujuan, fungsi, dan tugas dari perpustakaan umum dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup serta mencerdaskan setiap anggota lapisan masyarakat atau bangsa dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

5. Peran Perpustakaan Umum

Peran perpustakaan umum sesungguhnya sangat strategis di tengah-tengah masyarakat. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang ada di bawah lembaga yang mengawasinya. Perpustakaan juga

pusat informasi lokal dari semua jenis ilmu pengetahuan dan informasi yang tersedia untuk para penggunanya.

Menurut Sutarno, menjelaskan ada beberapa peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan umum antara lain:⁵²

1. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang menghubungkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
2. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara semua pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayaninya.
3. Perpustakaan dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
4. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuannya dan pengalamannya.

⁵² Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2003), h. 55.

5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai agen perubahan, agen pengembangan dan agen pembangunan kebudayaan manusia.
6. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuannya dan pengalamannya.

C. Layanan Perpustakaan

1. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan dalam penyelenggaraannya. Fungsi layanan perpustakaan adalah mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka yang mereka minati. Dalam rangka menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik diperlukan unsur-unsur penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan layanan di perpustakaan, antara lain pemustaka (pengguna), koleksi, pustakawan, dana, sarana, dan prasarana. Layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pemustaka dan melalui layanan itu pemustaka dapat

memperoleh informasi yang dibutuhkannya secara optimal dari berbagai media.⁵³ Dalam memenuhi kebutuhan penggunanya, perpustakaan umum memiliki beberapa jenis pelayanan diantaranya yaitu layanan pendidikan pengguna. Terdapat bermacam-macam istilah yang dipakai untuk pendidikan pengguna antara lain *user education* (pendidikan pengguna, bimbingan pengguna), *library orientation* (orientasi perpustakaan, penyuluhan perpustakaan), *library instruction* (pengajaran perpustakaan), *bibliographic instruction*, *library use instruction*, dan *user guidance*. Pendidikan pengguna mempunyai tujuan untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat penggunanya dan mendidik penggunanya agar menjadi pengguna perpustakaan yang tertib dan bertanggung jawab. Hal-hal yang disampaikan dalam kegiatan pendidikan pengguna antara lain sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan, fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan; jenis layanan yang ada di perpustakaan; tata cara memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan secara cepat, tepat dan akurat; serta tata tertib perpustakaan. Kegiatan pendidikan pengguna dilaksanakan setiap saat ketika pengguna memerlukan atau pada saat ada anggota perpustakaan baru. Metode yang digunakan dalam program pendidikan pengguna perpustakaan tergantung pada situasi dan kondisi perpustakaan misalnya kuliah/pengajaran, seminar, tutorial, demonstrasi, dan tour terpadu

⁵³ Elva Rahmah, *Akses dan Layanan perpustakaan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 3.

atau penggabungan dari beberapa metode. Media yang digunakan dalam program pendidikan pengguna antara lain berupa film, video, *tape/slide, audio tape*, dan panduan tercetak.⁵⁴

2. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Dalam mencapai produktivitas perpustakaan diperlukan pemanfaatan perpustakaan yang maksimal. Menurut Sutarno menyatakan pemberdayaan atau pendayagunaan perpustakaan adalah suatu upaya bagaimana memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang tersedia, baik oleh penyelenggara maupun oleh pemakainya secara maksimal atau optimal.⁵⁵ Hal ini dapat diartikan bahwa pemanfaatan layanan perpustakaan adalah suatu proses pendayagunaan layanan yang tersedia diperpustakaan oleh pengguna dimana ada suatu kebutuhan dan minat pengguna dalam pemanfaatan perpustakaan. Sehubungan dengan itu Sutarno mengemukakan bahwa pembinaan masyarakat pemakaian dapat dilakukan dengan cara:⁵⁶

- a. Mengadakan bimbingan pemakai perpustakaan yaitu menuntun, mengarahkan, memberikan penjelasan tentang cara-cara menggunakan kartu katalog, menelusur sumber informasi dan menggunakan pedoman perpustakaan yang lain.

⁵⁴ Tri Septiyantono, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2007), h. 13.

⁵⁵ Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 215

⁵⁶ Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2003), h. 112

- b. Memberitahukan pendidikan pemakai yaitu kegiatan yang dilakukan oleh petugas layanan mengenai seluk beluk perpustakaan, cara menjadi anggota. Persyaratan keanggotaan, tata tertib, jenis layanan, kegunaan sistem katalogisasi dan klasifikasi, partisipasi, masyarakat didalam perpustakaan. Semua ini dikerjakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan pemakai dalam memanfaatkan perpustakaan secara cepat dan tepat tanpa mengalami kesulitan.
- c. Melakukan sosialisasi, publikasi dan promosi perpustakaan yakni dengan cara:
 1. Membuat papan nama dan papan petunjuk perpustakaan.
 2. Mengadakan kegiatan yang melibatkan anggota perpustakaan.
 3. Membuat sarana publikasi melalui media cetak dan elektronika.
 4. Mengadakan pameran perpustakaan.
 5. Mengadakan pertemuan atau forum ilmiah.
 6. Mengundang para tokoh, pakar, *figure public* ke perpustakaan.
 7. Mengadakan berbagai perlombaan dengan hadiah piagam, piala dan penghargaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan masyarakat mencapai pemanfaatan perpustakaan yang maksimal dilakukan dengan cara melaksanakan bimbingan pemakaian dengan menuntut dan mengarahkan pengguna, memberitahukan pendidikan pemakai dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan pemakai, selanjutnya melakukan sosialisasi, publikasi, dan promosi perpustakaan.

D. Program Perpuseru

Program Perpuseru merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Coca-Cola Foundation Indonesia yang bekerjasama dengan Bill & Melinda Gates Foundation dalam membantu mengembangkan perpustakaan daerah di seluruh Indonesia dalam rangka pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan, pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan membantu mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat dan sarana belajar, wadah pengembangan kewirausahaan, dan lain sebagainya yakni dengan memperluas akses informasi teknologi melalui sarana yang ada pada perpustakaan. Dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁵⁷

Program Perpuseru menargetkan seluruh perpustakaan umum tingkat kabupaten di Indonesia dapat bermitra dalam program perpuseru.

⁵⁷ Ahmad Jibril, “Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan” diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 20.00 Wib dari <http://repository.unair.ac.id/67017/>

Perpustakaan yang dipilih menjadi mitra dalam program perpuseru adalah perpustakaan yang mempunyai akses mudah ke masyarakat serta didukung oleh APBD untuk operasional perpustakaan.⁵⁸

Misi dari program perpuseru ini untuk mengurangi kemiskinan informasi dan meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia dengan mentransformasi perpustakaan daerah dan desa menuju pusat informasi pembelajaran yang menjawab kebutuhan masyarakat melalui peningkatan akses terhadap teknologi dan layanan yang relevan. Sedangkan tujuannya untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berikut kegiatan dari program perpuseru:

1. Meningkatkan/ menyediakan perangkat komputer & internet.
2. Membangun kemitraan untuk membangun dukungan terhadap pengembangan perpustakaan.
3. Capacity building/ pengembangan kapasitas yang intensif meliputi pelatihan dan mentoring/ pendampingan.
4. Advokasi untuk mendukung keberlanjutan pengembangan perpustakaan.
5. Monitoring, evaluasi, dan learning/ pembelajaran.

⁵⁸ Faizuddin Ahmad “*Peran Program PerpuSeru CCFI dalam upaya peningkatan kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul*” , “Skripsi”, (UIN Sunan Kalijaga, 2018) diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 20.05 Wib dari digilib.uin.suka.ac.id/29808/1/13140062/

E. Inklusi Sosial

1. Pengertian Inklusi Sosial

Inklusi digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka, mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, budaya, dan lain sebagainya. Terbuka dalam konsep lingkungan inklusi, berarti semua orang yang tinggal, berada dan beraktivitas dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat merasa aman dan nyaman mendapatkan hak dan melaksanakan kewajibannya. Jadi lingkungan inklusi adalah lingkungan sosial masyarakat yang terbuka, ramah, meniadakan hambatan dan menyenangkan karena setiap warga masyarakat tanpa terkecuali saling menghargai dan merangkul setiap perbedaan.⁵⁹

Inklusi sosial adalah upaya menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup yang ideal. Inklusi sosial adalah sebuah gerakan sosial untuk merangkul warga negara Indonesia yang mengalami stigma dan marginalisasi, dengan mengajak masyarakat luas untuk bertindak inklusif dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

⁵⁹ Daksa Foundation, "Inklusi", artikel di akses pada tanggal 17 Oktober 2018, pukul 22.10 Wib dari <https://daksa.wordpress.com>

⁶⁰ Program Peduli, "Inklusi Sosial", di akses pada tanggal 31 Oktober 2018, pukul 21.11 Wib dari <https://programpeduli.org>> inklusi-sosial

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa inklusi sosial adalah suatu cara yang dilakukan untuk mensejahterakan atau menjadikan kehidupan masyarakat lebih baik lagi. Dengan harapan akan terjadi perubahan sosial dalam masyarakat atau komunitas dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang ada di tengah masyarakat dengan menghilangkan semua rintangan bersifat deskriminatif.

2. Agenda mempromosikan inklusi sosial

Adapun agenda untuk mempromosikan inklusi sosial tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi kerentanan memastikan orang dengan disabilitas bisa terpenuhi kebutuhannya dan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan layanan publik yang lain.
- b. Meningkatkan partisipasi sosial, budaya, dan ekonomi, membantu orang dengan disabilitas dalam mendapatkan keterampilan dan dukungan agar mereka bisa mendapatkan kesempatan kerja dan berhubungan dengan komunitas.
- c. Meningkatkan kesempatan bersuara lebih besar, bersamaan dengan peningkatan tanggung jawab yang lebih besar, pemerintah dan organisasi sosial lainnya memberikan kesempatan kepada orang dengan disabilitas untuk menyuarakan kebutuhan dan kepentingan dan bertanggung

jawab untuk memanfaatkan sebaik mungkin kesempatan yang tersedia.

3. Prinsip-prinsip pendekatan dalam mempromosikan inklusi sosial

Berkut ini prinsip-prinsip pendekatan dalam mempromosikan inklusi sosial:

- a. Penguatan individu dan masyarakat.
- b. Pengembangan partnership dengan pemangku kepentingan kunci.
- c. Pengembangan layanan yang terintegrasi dari berbagai penyedia layanan publik.
- d. Memberikan prioritas utama pada pencegahan dan penanganan sejak dini.
- e. Menggunakan bukti dan data yang terintegrasi dalam membuat kebijakan.
- f. Menggunakan perpektif lokalitas.
- g. Perencanaan keberlanjutan.

F. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, *efektivitas* berasal dari kata dasar efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesannya) dapat membawa hasil atau berhasil guna.⁶¹ Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, efektivitas adalah menunjukkan

⁶¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 284.

keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.⁶²

Menurut Baego Ishak, efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, bertahap, cermat dan dilakukan secara maksimal dengan tujuan untuk mencapai tujuan.⁶³ Sedangkan menurut Mulyadi, efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Maksudnya efektivitas itu menggambarkan seluruh siklus *input*, proses dan *output* yang mengacu pada hasil guna dari pada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya.⁶⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara maksimal untuk mencapai tujuan.

⁶² Ensiklopedi nasional Indonesia (Jakarta : Adi Cipta,2002), h. 12.

⁶³ Baego Ishak, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Teknik* (Ujung Pandang: Berkah Utama, 1998), h. 21.

⁶⁴ Mulyadi, "*Efektivitas Online Public Access Catalog (Opac) Berbasis Senayan Library Management System (Slims) Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di Upt Perpustakaan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang*". (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2016), h. 29.

2. Pengukuran Efektivitas

Menurut Subagyo ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu sebagai berikut :⁶⁵

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

c. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

⁶⁵ Ahmad Wito Subagyo, Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 53

Menurut Makmur ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaiknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.⁶⁶

Menurut Wilcox dalam Mardikonto Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut.⁶⁷

Menurut Duncan dalam Streers menyebutkan bahwa pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun

⁶⁶ Makmur, Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 8

⁶⁷ Mardikanto, Toto dan Soebianto Poerwoko, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 86

pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit.⁶⁸

Menurut Winardi pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya.⁶⁹

Berdasarkan beberapa pengukuran efektivitas diatas maka peneliti menggunakan indikator-indikator untuk mengukur efektivitas menurut Subagyo karena peneliti ingin mengetahui ukuran efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau melalui ketetapan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

⁶⁸ M Richard Streers, Efektifitas Organisasi. (Jakarta: PPM. Erlangga, 1985), h. 53

⁶⁹ Winardi, Asas-Asas Manajemen. (Bandung: Mandar Maju, 2010), h. 7